



PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KEDISIPLINAN SISWA SMP ISLAM KARANGPLOSO MALANG

Endang Siti Fatimah, Chalimatus Sa'dijah, Lia Nur Atiqoh Bela Dina
Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang
e-mail: Endangsitifatimah97@gmail.com, chalimatus@unisma.ac.id,
lia.nur@unisma.ac.id

Abstract

This study aims to determine the role of teachers in the activity of students in performing fard prayer and sunnah dhuha prayer. The problem faced is that there are still many students who have not been able to pray well, or students who intentionally ignore their prayers, with certain reasons such as better playing, going to the market, or just eating. Data sources were obtained from the principal, teacher and several students. The results of this study indicate that teacher development in the character of students is directed to reflect on what things can be obtained in prayer, especially the duha prayer. In addition to discussing that, the teacher usually makes a cult to discuss matters about religion so that students get a strong Islamic character in themselves.

Kata Kunci: Peran Guru, Karakter, Kedisiplinan, Siswa,

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal penting bagi kehidupan manusia, karena dengan hal tersebut maka orang-orang akan banyak belajar berbagai hal, seperti diawali oleh ilmu mulai dari ilmu pengetahuan, cara pengembangan potensi yang diperoleh dengan baik, serta pengetahuan lainnya yang dapat diperoleh melalui pendidikan. Dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (Undang-Undang R.I No. 20 Tahun 2003, Bab 1 pasal 1 ayat 1), menjelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan seseorang, masyarakat, Bangsa dan Negara. Pada tahun 2013, pemerintah memperkenalkan sebuah kurikulum baru yang berbasis kompetensi dan karakter yang kita sebut kurikulum 2013. Melalui implementasi kurikulum 2013 ini siswa diharapkan untuk mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya. Mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga dapat terwujud dalam perilaku sehari-hari (Mulyasa, 2013:7). Dalam hal ini peran guru khususnya guru PAI berperan dalam pembentukan karakter siswa yang baik, yang memiliki pengetahuan tentang nilai-nilai moral keagamaan dan kedisiplinan untuk selalu

taat, patuh pada tata tertib sekolah serta guru Pendidikan Agama Islam juga dapat membantu pembentukan karakter kedisiplinan pada siswa mulai dini, dapat kita lihat bahwa bukan hanya guru Pendidikan Agama Islam saja yang dapat membentuk karakter siswa akan tetapi guru-guru mata pelajaran lain juga bisa berusaha untuk memperbaiki dan mendidik karakter siswa dengan kedisiplinan yang baik. Peran sangat dibutuhkan oleh guru (khususnya Guru Pai), karena dengan adanya peran dari guru maka akan memudahkan sekaligus membantu dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa, serta dapat membantu mengubah perilaku siswa yang mulanya tidak mematuhi peraturan menjadi mematuhi peraturan yang dibuat oleh sekolah dan guru, yang mulanya tidak sopan terhadap guru menjadi berperilaku sopan, serta siswa pun akan mempunyai akhlaq yang baik, dari sinilah peran seorang guru pembimbing sangat diperlukan guna untuk merubah sikap siswa yang tidak menaati peraturan menjadi menaati peraturan agar siswa tersebut menjadi lulusan yang bermanfaat bagi bangsa, negara dan banyak orang. Demikian berdasarkan permasalahan yang ada di Smp Islam Karangploso Malang peneliti pun dengan ini mengangkat judul penelitian yaitu “ Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa SMP Islam Karangploso Malang”

B. Metode

Dalam penelitian ini peneliti memakai jenis penelitian yang bersifat kualitatif studi kasus. Dalam penelitian ini akan berkurang untuk mendapatkan informasi jika hanya digunakan pada fase tertentu saja atau biasa disebut salah satu aspek tertentu sebelum memperoleh gambaran umum tentang kasus tersebut. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting sebab peneliti mengumpulkan data secara langsung (Haq, 2018:28). Kehadiran peneliti statusnya sebagai peneliti atau informan dengan terlebih dahulu memberikan surat ijin ke lembaga yang terkait. Penelitian harus memiliki kemampuan dalam melakukan pencatatan, yang dilakukan guna untuk mendapatkan data yang sesuai serta berkaitan dengan tingkah laku atau sumber data yang akan di dapatkan oleh peneliti di lingkungan penelitian.

Lokasi penelitian dilakukan di adalah Smp Islam Karangploso Malang. Sumber data yang diperoleh peneliti terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Pencatatan sumber data primer melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya (Moleong, 2006:157). Dalam penelitian ini, sumber data yang bisa didapatkan yaitu melalui wawancara terhadap pihak yang bersangkutan, kepala sekolah, guru pendidikan Agama Islam, serta siswa sekaligus melihat kondisi siswa kelas VII B Smp Islam Karangploso Malang. Sumber data sekunder dapat disebut juga sebagai sumber tambahan yaitu sumber data yang diperoleh diluar kata-kata dan tindakan seperti sumber data yang tertulis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi

menurut Suharsimi Arikunto (2010:199) meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Teknik ini dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara teliti. Dalam melakukan wawancara, peneliti mewawancarai Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan Waka Kurikulum mengenai peran guru PAI dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa.

Teknik dokumentasi pada penelitian ini peneliti akan menggunakan alat perekam sebagai perekam suara saat kegiatan wawancara, dan buku catatan untuk mencatat peristiwa penting ketika observasi, serta kamera untuk memfoto kegiatan-kegiatan atau kejadian selama proses penelitian berlangsung. Adapun hal-hal yang harus dikumpulkan dalam proses penelitian yaitu, absensi siswa dan buku catatan siswa, dengan adanya ini maka akan mempermudah peneliti mencari bukti dalam proses penelitiannya. Dalam Teknik analisis data Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis kualitatif deskripsi karena data-data yang dibutuhkan yaitu berupa tindakan bukan dengan angka-angka. Kemudian kata-kata akan diolah menjadi paragraf berurutan sehingga menjadi gagasan serta dalam sebuah laporan. Pengecekan keabsahan data terdiri dari pengamatan lebih lama, wawancara lebih mendalam, diskusi ahli, diskusi teman sejawat, dan triangulasi. Triangulasi terdiri dari: 1) Triangulasi sumber, 2) Triangulasi Teknik, 3) Triangulasi waktu. Dari paparan diatas dapat kita simpulkan bahwa Teknik Triangulasi ini dipilih oleh peneliti karena menurut peneliti teknik ini sangat cocok dengan konteks yang ingin dikaji oleh peneliti

C. Hasil dan Pembahasan

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Islam Karangploso Malang

Sejarah berdirinya SMP Islam Karangploso Malang didirikan pada tanggal 1 juli tahun 1978 yang merupakan kelanjutan dari sekolah sebelumnya, dan pada tanggal 1 Agustus tahun 1965 berdirilah sekolah lanjutan pertama dengan nama sekolah menengah pertama Nahdlatul Ulama' dalam usaha mematuhi kebutuhan masyarakat Karangploso, yang pada waktu itu di kecamatan Karangploso belum ada satupun sekolah lanjutan, sehingga siswa tamatan sekolah dasar maupun Madrasah Ibtidaiyah sedikit sekali yang dapat melanjutkan sekolah, dikarenakan jauhnya dan biayanya pun cukup besar. Bersamaan dengan dimulainya Pelita 1, maka atas usaha keras dari pengurus, Barulah pada tanggal 1 April 1969 perletakan batu pertama pembangunan gedung PGA Karangploso. Oleh para ulama dan muspika Karangploso Malang. Pembangunan gedung 6 lokas berukuran lokas 8 m X 7 m sebagaimana yang ada sekarang ini, dibangun atas kekompakan dari warga Nu sekecamatan Karangploso berupa sumbangan biaya, tenaga dan materialnya, tidak ada sumbangan dari luar kecamatan dan tanpa subsidi dari pemerintah. Pendidikan agama islam sangatlah berperan penting dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa dan nantinya akan menjadi bekal hidup didunia maupun di

akhirat sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadist, ini semua juga karena dorongan dari kepala sekolah dan juga guru-guru lainnya. Pada dasarnya setiap manusia ingin memiliki kepribadian, serta kedisiplinan dalam segala hal yang dapat menguntungkan dirinya sendiri, dengan membentuk karakter kedisiplinan yang baik, maka manusia akan dihormati, disegani, dan dicintai oleh orang sekitar. Dalam ruang lingkup yang sangat luas, peran guru pendidikan agama Islam ditekankan dalam pembinaan atau pembentukan karakter kedisiplinan, dan berpengaruh penting bagi siswa, guru sebagai pengajar di sekolah harus bisa mendidik siswanya dengan baik, karena guru adalah orang tua kedua bagi siswa.

2. A. Peran guru PAI dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa di SMP Islam Karangploso Malang

Peran merupakan suatu aspek yang dianalisis dari status sosial atau kedudukan, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. (Soekanto, 2002:243). Adapun beberapa peran guru PAI di SMP Islam Karangploso Malang antara lain sebagai berikut:

- a. Guru PAI sebagai pendidik atau pengajar bagi siswanya haruslah yang berprofesional. Hal ini terlihat dari mahirnya guru PAI dalam mengajar menggunakan metode-metode yang bervariasi sesuai dengan materi yang disampaikan serta memakai media pembelajaran yang tersedia sebagai alat pendukung dalam proses pembelajaran. Ada sebagian metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran diantaranya, seperti metode ceramah dilakukan dengan gaya bercerita dan diselengi dengan humor-humor yang menghibur sehingga siswa tidak mudah jenuh, diskusi yaitu ketika guru membagi siswa dalam beberapa kelompok lalu memberikan tema sesuai materi yang diajarkan dan didiskusikan dengan kelompok masing-masing, Tanya jawab yaitu memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami materi yang sudah dijelaskan, sebaliknya siswa dapat menanyakan apa yang mereka tidak ketahui dan tidak pahami. Sedangkan penggunaan media di sekolah tersebut masih menggunakan media yang sudah disediakan di sekolah, seperti papan tulis, buku pegangan untuk guru, dan lks untuk siswanya. Fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah masih kurang lengkap, oleh sebab itu guru harus bisa menciptakan kelas yang kondusif agar dalam proses pembelajaran berlangsung siswa tidak mudah bosan.
- b. Peran guru PAI sebagai pengajar di SMP Islam Karangploso Malang bahwa pengajar yang baik harus bisa menyampaikan ilmu pengetahuan yang sempurna untuk siswa, serta dalam pembelajaran guru harus memiliki poin-poin untuk membuat RPP, silabus dan lain sebagainya.
- c. Peran guru PAI sebagai teladan bagi siswanya di SMP Islam Karangploso Malang yaitu dengan cara memberikan teladan yang baik menurut ajaran Islam, seperti dalam

hal menghargai waktu, cara berpakaian yang rapi, cara menghormati guru dan orang tua, termasuk dalam hal mengerjakan tugas yang diberikan dengan tepat waktu. Dengan teladan yang baik dan positif maka nantinya akan melahirkan siswa yang disiplin.

- d. Guru PAI sebagai pembimbing atau pelatih yang mana guru PAI berperan melatih siswanya dalam hal membaca surat-surat yang berhubungan dengan materi pembelajaran, dan memberi bantuan kepada siswa yang kurang memahami materi yang diajarkan.
- e. Menjadi pemimpin guru tidak hanya memerintah siswanya, akan tetapi dari perannya sebagai *leader* guru menjalankan tugasnya untuk mendorong siswanya agar lebih baik lagi, selain itu siswa yang melanggar peraturan atau tata tertib di dalam kelas maupun dilingkungan sekolah guru wajib menegur siswanya, karena menegakkan kedisiplinan juga merupakan tugas guru sebagai seorang pemimpin.
- f. Motivator dan penasehat yaitu memberikan pengetahuan pada siswa, pemberian umpan balik diperlihatkan oleh guru ketika memperingatkan dan menasehati siswanya yang ribut dan juga dalam hal mengganggu temannya. Dan tidak hanya itu, guru PAI juga berperan sebagai motivator dan penasehat seperti yang terlihat ketika guru memberikan motivasi serta arahan-arahan untuk siswanya, baik saat pembelajaran berlangsung maupun diluar ketika menjumpai siswanya yang berperilaku tidak baik atau tidak menaati tata tertib yang berhubungan dengan kedisiplinan.
- g. Penilaian dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru PAI ketika dengan pergantian metode dalam mengajar agar dirasa pembelajaran tidak kondusif. Pemberian penilaian sikap siswa dilakukan dengan cara pemberian tugas kemudian guru menyiapkan *reward* dan hukuma, serta memberikan nilai ulangan atau ujian dilakukan oleh guru PAI dengan apa adanya dalam arti tidak ditambah ataupun dikurangi, sesuai dengan kemampuan siswa dalam menjawab soal yang diberikannya.

3. Implementasi peran guru PAI dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa di SMP Islam Karangploso Malang

Pelaksanaan dari peran guru PAI dalam membentuk kedisiplinan di SMP Islam Karangploso Malang adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan yang dilakukan guru PAI sebagai pendidik dan pengajar dalam membentuk karakter kedisiplinan adalah dengan menanamkan nilai-nilai ajaran Islam, contohnya seperti mengingatkan kepada siswa agar tidak makan dan minum sambil berdiri, serta mengingatkan siswa agar menghormati guru-guru yang ada di sekolah.
- b. Pelaksanaan yang dilakukan guru PAI sebagai pengajar di SMP Islam Karangploso Malang dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa adalah selalu mengingatkan

kepada siswanya agar menghormati guru dan orang tuanya di rumah, serta memberikan pengarahan yang baik agar siswa patuh terhadap tata tertib yang telah ditentukan oleh sekolah.

- c. Pelaksanaan dari Guru PAI sebagai teladan di SMP Islam Karangploso dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa yaitu dengan cara memberikan contoh yang baik untuk siswa-siswinya, seperti datang ke sekolah dengan tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, serta berpenampilan rapi dan sopan, membiasakan memberi 3S (Senyum, sapa, salam), dengan memberikan contoh teladan seperti itu maka nantinya akan menyadarkan siswa bahwa kedisiplinan adalah hal yang penting dalam hidup.
- d. Guru PAI sebagai pembimbing dalam membentuk kedisiplinan siswa yaitu dengan cara membimbing melalui pembiasaan, pembiasaan adalah salah satu proses pembentukan sikap dan perilaku yang sifatnya berulang-ulang, contohnya dengan membiasakan siswa agar mengucapkan salam kepada gurunya, membiasakan untuk berdo'a sebelum memulai pelajaran.
- e. Sebagai pemimpin guru tidak hanya sekedar menyuruh-nyuruh siswanya, namun dengan perannya sebagai leader tersebut guru bertugas mendorong siswanya untuk menjadi insan yang lebih baik dari sebelumnya, selain itu ketika ada siswa yang melanggar aturan di dalam kelas maupun aturan sekolah, guru adalah orang yang harus menegurnya karena menegakkan kedisiplinan juga merupakan tugas dari pemimpin.
- f. Selain memindahkan ilmu pada siswanya, pemberian umpan balik diperlihatkan oleh guru ketika menegur dan menasehati siswanya yang melanggar peraturan dan mengganggu temannya, tidak hanya itu, guru PAI juga berperan sebagai penyemangat dan penasehat, seperti yang terlihat guru memberikan nasehat dan motivasi saat pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas ketika menjumpai siswa yang berperilaku tidak baik.

Pelaksanaan guru PAI sebagai evaluator dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa yaitu dengan cara memanfaatkan proses apresiasi pada awal proses pembelajaran dan post test di akhir pembelajaran, kemudian mengadakan penilaian harian dengan memberikan tugas, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat di simpulkan bahwasannya: ditemukan beberapa peran guru PAI, yaitu sebagai pendidik, pengajar, teladan, pembimbing, pemimpin dan leader, penasehat dan motivator, dan juga sebagai evaluator. Dengan peran tersebut guru sembari menanamkan pembentukan karakter kedisiplinan siswa ketika dalam proses pembelajaran dan juga di luar kelas. Pembentukan karakter kedisiplinan

menjadi prioritas pertama di sekolah SMP Islam Karangploso Malang sebelum mengajar bidang akademik oleh karena itu pendidikan keislaman di sekolah ini lebih menekankan pada pemahaman dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari dan dikaitkan dengan pendidikan karakter kedisiplinan. Sebagian besar pelaksanaannya dilakukan dengan pembelajaran seluruh mata pelajaran pendidikan Agama Islam (PAI).

Guru PAI dalam melaksanakan perannya sebagai seorang pendidik, pengajar, teladan, pemimpin, penasihat dan motivator serta evaluator yang didukung kurikulum K13. Dari beberapa guru PAI dalam melaksanakan peran sebagai pendidik, pengajar, teladan, pembimbing, kepemimpinan, nasehat dan motivator, evaluator, yang didukung dengan kurikulum K13. Dari beberapa aspek tersebut, tidak terlepas pada kurikulum tersebut, tidak terlepas dari upaya untuk membentuk karakter kedisiplinan siswa, tidak terlepas dari upaya untuk membentuk karakter kedisiplinannya siswa, baik karakter religious, jujur, disiplin, peduli dan tanggung jawab dan lain sebagainya. Sebagai contoh sebelum memberikan materi pembelajaran guru harus menyampaikan terlebih dahulu pendidikan keislaman yang berupa Al-qur'an, hadist, maupun cerita keislaman yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan sebagai bentuk membangun motivasi dan pemahaman siswa tentang apa yang akan diajarkan. Selain itu dalam menumbuhkan karakteristik kedisiplinan yang kreatif dan bertanggung jawab pada saat pembelajaran berlangsung maka guru harus menciptakan kelas yang kondusif agar nantinya kelas akan disiplin dalam proses belajar mengajar.

Daftar Rujukan

- Depertemen Pendidikan Nasional. (2005). Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2005. *Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Haq, Azhar. (2018). *Peranan Guru dalam Pelaksanaan Program Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in Bumiayu Malang*. 3(2): 28
- Moleong, j. Lexy. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja
- Mulyasa E. (2008). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosdakarya
- Rosdakarya
- Soekanto, Soerjono. (2002). *Sosiologi*. Jakarta: Raja Persada
- Suharsimi, Ariokunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Bina Aksara.